GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Volume 09, Nomor 02
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Bimbingan Karir Melalui Mentoring Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Atlet Mahasiswa (Analisis Metode Dakwah)

Career Guidance Through Mentoring as a Means of Developing the Potential of Student Athletes (An Analysis of Da'wah Methods)

Muhammad Farid [1], Sholihan[2], Ema Hidayanti[3], Ulin Nihayah[4]
Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia
Email: faridbarbasyi5@gmail.com

Abstrak: *Karir atlet berlangsung singkat, sehingga atlet mahasiswa perlu mempersiapkan arah karir sejak masa studi, sementara pembinaan olahraga di perguruan tinggi masih berfokus pada prestasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi atlet mahasiswa pencak silat, mendeskripsikan upaya mentoring dalam mengembangkannya, dan menganalisis metode dakwah di dalamnya. Penelitian kualitatif studi kasus ini dilakukan di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang dengan asumsi bahwa pendampingan di organisasi olahraga dapat mengembangkan potensi karir. Data diperoleh dari enam informan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan atlet mahasiswa memiliki transferable skills seperti disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang dikembangkan melalui pelatihan dan penyelenggaraan kejuaraan. Mentoring berlangsung informal dengan metode dakwah dominan bil-hal, didukung dakwah bil-lisan berupa motivasi pelatih yang dekat dengan qaulan ma'rufa. Namun, sebagian atlet masih bingung menentukan arah karir dan belum siap kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya mentoring sistematis dalam layanan bimbingan karir berbasis nilai Islam.*
Kata Kunci: *Atlet Mahasiswa, Bimbingan Karir, Dakwah, Mentoring, Pengembangan Potensi*

Abstract: *Athletes have short careers, so student-athletes need to prepare their career direction early, yet university sports development still focuses on achievement. This study aims to identify the potential of pencak silat student-athletes, describe mentoring efforts to develop it, and analyze its da'wah methods. This qualitative case study was conducted at the PSHT unit of UIN Walisongo Semarang, assuming that mentoring in sports organizations can develop career potential. Data were collected from six informants through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model. Results show that student-athletes possess transferable skills such as discipline, leadership, and teamwork, developed*

through training and organizing championships. Mentoring is informal, with da'wah bil-hal as the dominant method, supported by da'wah bil-lisan through the coach's motivation, close to qaulan ma'rufa. Some athletes remain unsure of their career direction and job readiness. These findings underline the importance of systematic mentoring in Islamic-based career guidance).
***Keywords**: Career Guidance, Da'wah, Mentoring, Potential Development, Student Athlete.*

PENDAHULUAN

Karier atlet memiliki masa yang relatif terbatas, umumnya hingga usia 30–35 tahun, sehingga atlet perlu mempersiapkan kehidupan setelah tidak lagi aktif bertanding. Selain kemampuan olahraga, pengalaman sebagai atlet juga membentuk keterampilan seperti disiplin, manajemen waktu, kerja sama, dan daya juang yang relevan dengan dunia kerja (Putra, Hidayat, and Rinaldi 2022). Namun, tanpa perencanaan yang matang, masa transisi dapat menimbulkan persoalan ekonomi, psikologis, dan sosial. Kasus Kurnia Meiga menunjukkan bahwa berakhirnya karier olahraga tanpa kesiapan yang memadai dapat berdampak pada keberlanjutan kehidupan atlet (Siregar 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan atlet perlu mencakup persiapan karier, bukan hanya pencapaian prestasi olahraga.

Perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan atlet berprestasi juga semakin kuat, terutama bagi atlet yang mencapai prestasi di tingkat nasional dan internasional (KEMENPORA 2026). Namun, dukungan tersebut lebih banyak dirasakan atlet elit, sedangkan atlet non-elit, termasuk atlet mahasiswa yang tidak masuk jalur pelatnas, masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh dukungan karier setelah lulus. Padahal, atlet mahasiswa menghadapi peran ganda sebagai mahasiswa dan atlet yang menuntut kemampuan mengelola waktu, akademik, latihan, dan kompetisi. Setelah lulus, sebagian dari mereka tidak melanjutkan karier profesional di bidang olahraga sehingga membutuhkan kesiapan untuk mengembangkan pilihan karier lainnya.

Dalam konteks tersebut, bimbingan karier diperlukan untuk membantu individu memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan pekerjaan, dan mengambil keputusan karier secara matang (Gibson and Mitchell 2011). Bimbingan karier juga dapat dilakukan melalui mentoring, yaitu proses pendampingan oleh pihak yang lebih berpengalaman melalui arahan, pengalaman, dan dukungan untuk membantu pengembangan kompetensi serta kesiapan masa depan (Nabi et al. 2025). Bagi atlet mahasiswa, proses tersebut penting agar pengalaman olahraga dan organisasi dapat dikenali sebagai potensi yang dapat ditransfer ke dunia kerja.

Kebutuhan tersebut relevan dengan Teori Perkembangan Karier Donald Super yang menempatkan mahasiswa pada tahap eksplorasi, yaitu fase ketika individu mengenali minat, kemampuan, nilai diri, dan mulai membangun konsep diri karier (Kibtiyah 2015). Pada fase ini, pengalaman dalam berbagai aktivitas dapat membantu individu mengeksplorasi peran dan menentukan arah karier. Namun, dominasi aktivitas olahraga dapat menyebabkan eksplorasi karier di luar bidang olahraga belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang membantu atlet mahasiswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan menghubungkan potensi yang dimiliki dengan pilihan karier masa depan.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, proses pendampingan tersebut juga dapat dipahami sebagai bagian dari dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pesan secara lisan (bil-lisan), tetapi juga melalui tindakan nyata (bil-hal) yang

memberdayakan dan meningkatkan kualitas kehidupan individu (Nadzir 2015; Zaini 2017). Pelatihan, pendampingan, pembinaan, dan pemberian motivasi dalam organisasi dapat menjadi sarana internalisasi nilai tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kemandirian, dan kebermanfaatan sosial.

Penelitian ini dilakukan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Walisongo Semarang. Meskipun UIN Walisongo tidak memiliki program studi khusus olahraga, UKM PSHT mampu menghasilkan berbagai prestasi hingga tingkat nasional dan internasional. Selain berlatih dan bertanding, anggota juga memperoleh pengalaman melalui pelatihan kepelatihan, kewirausahaan, penanganan olahraga, kepemimpinan, organisasi, serta keterlibatan dalam penyelenggaraan kejuaraan. Berbagai aktivitas tersebut berpotensi membentuk keterampilan yang dapat menjadi modal karier mahasiswa. Namun, kajian yang secara khusus membahas proses mentoring dalam organisasi olahraga sebagai bentuk pengembangan potensi karier sekaligus mengandung nilai dakwah masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi diri atlet mahasiswa pencak silat, mendeskripsikan upaya mentoring yang dilakukan UKM PSHT dalam mengembangkan potensi tersebut, serta menganalisis metode dakwah yang muncul dalam proses mentoring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya mengenai pengembangan potensi karier atlet mahasiswa melalui proses pendampingan yang terintegrasi dengan nilai-nilai dakwah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam upaya pengembangan potensi atlet mahasiswa serta kebutuhan bimbingan karir yang relevan dengan kondisi mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek dalam konteks nyata, sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual pada lingkungan tertentu (Yin 2023). Penelitian dilaksanakan di UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan fokus pada upaya pengembangan potensi atlet mahasiswa dan kebutuhan bimbingan karir mereka. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari enam informan yang terdiri atas atlet mahasiwa, pengurus, pelatih, dan alumni yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam kegiatan olahraga maupun pengembangan karir (Creswell 2014). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa data prestasi atlet, program pelatihan, kebijakan organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan karir atlet mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami aktivitas atlet mahasiswa dalam lingkungan organisasi, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kebutuhan mereka terkait pengembangan potensi dan karir. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Miles et al., 2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi dan Kompetensi Karier Atlet Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM PSHT UIN Walisongo tidak hanya berorientasi pada prestasi olahraga, tetapi juga menyediakan ruang pengembangan potensi yang mendukung kesiapan karier mahasiswa melalui pelatihan pelatih, kewirausahaan, penanganan olahraga, kepemimpinan dan organisasi, serta SOP kejuaraan. Kegiatan tersebut mengembangkan *hard skills* dan *soft skills*, seperti kemampuan kepelatihan, keselamatan olahraga, kewirausahaan, komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan manajemen kegiatan. Selain mengikuti pelatihan, anggota juga terlibat langsung dalam penyelenggaraan event olahraga tingkat nasional hingga internasional. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran praktis dalam mengelola pertandingan, administrasi, koordinasi antarpanitia, serta membangun hubungan dengan berbagai pihak. Dengan demikian, UKM PSHT telah menyediakan berbagai pengalaman yang dapat menjadi modal pengembangan kompetensi dan karier mahasiswa, meskipun pelaksanaannya belum dirancang secara sistematis.



***Fig. 1** Activities Training SOP event*

Pelatihan tersebut tidak berhenti pada penyampaian materi semata, namun diimplementasikan secara nyata melalui penyelenggaraan kejuaraan internasional yang diinisiasi dan dikelola oleh UKM PSHT UIN Walisongo. Kegiatan ini menjadi wadah praktik langsung bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Dengan terlibat dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam penyelenggaraan kejuaraan memberikan pengalaman kerja yang mendekati kondisi profesional



***Fig. 2** International Event*

Kebingungan Arah Karier dan Kesiapan Kerja Atlet Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier setelah lulus. Ketika mereka tidak lagi aktif mengikuti pertandingan atau latihan intensif, muncul ketidakjelasan mengenai langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Beberapa informan mengaku belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pekerjaan yang ingin ditekuni setelah menyelesaikan studi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kecemasan karier dan ketidakpastian dalam proses peralihan menuju dunia kerja dan keraguan dalam memanfaatkan pengalaman yang diperoleh selama menjadi atlet. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salma dan Suharso (2023) yang menunjukkan bahwa atlet mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengalaman olahraga dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian atlet mahasiswa belum memiliki keterampilan kesiapan kerja, seperti penyusunan *curriculum vitae*, teknik wawancara, membangun jaringan profesional, dan perencanaan karier jangka panjang. Pelatih UKM PSHT UIN Walisongo menjelaskan bahwa pembinaan selama ini lebih berfokus pada kemampuan teknik dan prestasi olahraga. Namun, pelatih menyadari bahwa pengalaman organisasi, disiplin, mental, serta keterampilan yang diperoleh atlet dapat menjadi modal penting untuk dunia kerja. “Setelah mereka lulus dan tidak lagi mengikuti kejuaraan, banyak yang tiba-tiba bingung mau ke mana. Padahal mereka punya disiplin, mental yang kuat, pengalaman berorganisasi, bahkan pengalaman mengelola kegiatan besar. Sayangnya belum semua memahami bahwa itu bisa menjadi modal untuk dunia kerja.” (Wawancara Pelatih UKM PSHT, 2026).

Mentoring Informal melalui Motivasi Pelatih dan Pengalaman Alumni

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatih memberikan motivasi dan arahan karier secara informal pada saat jeda latihan. Atlet diarahkan untuk terus mengembangkan kemampuan, memiliki target menuju jenjang yang lebih tinggi, serta berpikir positif terhadap masa depan dan tetap berusaha menghadapi hasil yang tidak selalu sesuai harapan. Pelatih menyampaikan: “Kalau sedang istirahat latihan, saya juga sering memberikan motivasi kepada mereka. Saya arahkan supaya jangan hanya berpikir sampai di sini saja sebagai atlet, tetapi harus punya target untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau nanti jalannya berbeda dari yang diharapkan, tetap berpikir positif terhadap takdir dan jangan berhenti berusaha. Yang penting mereka punya tujuan dan terus mengembangkan kemampuan.” (Wawancara Pelatih UKM PSHT, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi karier telah dilakukan melalui pelatihan, pengalaman organisasi, kegiatan kepanitiaan, serta motivasi dari pelatih. Namun, upaya tersebut masih bersifat informal dan belum terarah melalui bimbingan karier yang sistematis.

Hal ini diperkuat oleh pengalaman alumni yang menyatakan bahwa keterampilan organisasi, komunikasi, pengelolaan program, dan dokumentasi yang diperoleh selama menjadi pengurus UKM menjadi nilai tambah ketika memasuki dunia kerja. Alumni menyampaikan: “Saya banyak belajar saat menjadi pengurus, mulai dari mengatur program kerja, berkomunikasi dengan banyak orang, hingga mengelola media sosial dan dokumentasi kegiatan. Saat wawancara kerja, pengalaman itu ternyata menjadi nilai tambah yang membuat saya lebih percaya diri.” (Wawancara Alumni UKM PSHT, 2026).

Kebutuhan Bimbingan Karier bagi Atlet Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan institusional terhadap pengembangan karier atlet mahasiswa masih terbatas dan belum terstruktur. Meskipun terdapat berbagai program yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi, belum terdapat sistem bimbingan karir yang secara khusus membantu mahasiswa atlet mengenali potensi dirinya, mengeksplorasi pilihan karir, dan merencanakan masa depan secara terarah. Akibatnya, keberhasilan peralihan karir masih bergantung pada inisiatif pribadi masing-masing individu. Padahal, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan membutuhkan

layanan bimbingan karir berupa informasi dunia kerja, pemetaan potensi diri, pelatihan kesiapan kerja, pengembangan jejaring profesional, serta pendampingan dalam menyusun perencanaan karir setelah lulus.

Potensi Karier Atlet Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, atlet mahasiswa di UKM PSHT UIN Walisongo memiliki potensi karier yang kuat, terutama melalui keterampilan nonteknis (*transferable skills*) yang terbentuk dari aktivitas olahraga dan organisasi. Disiplin, manajemen waktu, kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, dan ketahanan mental yang diperoleh melalui latihan, kompetisi, kepengurusan, dan kepanitiaan tidak hanya berguna dalam olahraga, tetapi juga dapat ditransfer ke berbagai bidang pekerjaan (Sebri et al. 2020). Keterlibatan dalam aktivitas kampus juga memperkuat keterampilan tersebut karena mahasiswa terbiasa menghadapi situasi nyata yang menuntut tanggung jawab dan kerja sama (Anderson, Ramos, and Knee 2018). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikenali dan dimanfaatkan sebagai modal karier. Sebagian atlet masih kesulitan mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki dan menghubungkannya dengan kebutuhan dunia kerja. Padahal, kesadaran terhadap *transferable skills* diperlukan agar pengalaman olahraga dapat dimanfaatkan dalam pengembangan karier di luar olahraga (Espina 2025). Keterampilan seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama juga merupakan bagian penting dari kesiapan karier karena dapat diterapkan pada berbagai bidang pekerjaan (Fajriani et al. 2023).

Keterbatasan tersebut berkaitan dengan prioritas atlet mahasiswa yang lebih banyak diarahkan pada latihan dan kompetisi, sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi karier di luar olahraga menjadi terbatas. Pengembangan keterampilan secara terintegrasi diperlukan agar mahasiswa mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks (Wibowo and Syamwil 2019). Di sisi lain, pembinaan atlet masih cenderung berfokus pada prestasi olahraga, sementara pengembangan karier jangka panjang belum menjadi bagian yang sistematis dalam pembinaan (Nuryadi 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa potensi karier atlet mahasiswa sebenarnya telah terbentuk melalui pengalaman olahraga dan organisasi, tetapi belum diarahkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan karier yang terstruktur untuk membantu atlet mengenali potensi, mengembangkan *transferable skills*, mengeksplorasi pilihan karier, serta mengintegrasikannya ke dalam perencanaan karier yang lebih matang.

Upaya Pengembangan Potensi Di Ukm Psht Uin Walisongo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM PSHT UIN Walisongo tidak hanya menjadi wadah pembinaan prestasi olahraga, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi diri dan karier atlet mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan sosial dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Karier Donald Super yang menempatkan mahasiswa pada tahap eksplorasi, yaitu fase mengenali minat, kemampuan, nilai diri, dan mencoba berbagai pengalaman untuk membentuk *career self-concept* (Kibtiyah 2015). Bentuk pengembangan tersebut meliputi pelatihan pelatih yang membekali kemampuan menyusun program latihan, mengajar, evaluasi, dan pengelolaan kepelatihan sehingga membuka peluang sebagai pelatih, instruktur, atau pembina olahraga; kepengurusan organisasi yang mengembangkan komunikasi, koordinasi, kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen waktu; serta pelatihan kewirausahaan yang memperluas alternatif karier dan mendukung kemandirian ekonomi. Namun, pelatihan kewirausahaan masih bersifat dasar dan tidak semua mahasiswa memiliki minat yang sama sehingga diperlukan pengembangan program yang lebih berkelanjutan. UKM PSHT juga memberikan pelatihan penanganan cedera dan keselamatan olahraga yang membekali keterampilan pertolongan pertama, pencegahan cedera, dan penanganan kondisi darurat. Keterampilan tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk peluang di bidang kepelatihan, kesehatan olahraga, dan layanan kebugaran, meskipun untuk menjadi tenaga profesional tetap diperlukan sertifikasi khusus.

Temuan penting lainnya adalah keterlibatan mahasiswa dalam penyelenggaraan kejuaraan nasional dan internasional melalui pelatihan SOP kejuaraan dan praktik langsung dalam pengelolaan pertandingan. Pengalaman tersebut memberikan *experiential learning* yang mendekati kondisi kerja profesional melalui keterlibatan dalam administrasi, teknis pertandingan, publikasi, dokumentasi, koordinasi kepanitiaan, hingga pengelolaan kegiatan. Keterlibatan dalam kejuaraan internasional yang diselenggarakan UKM PSHT turut mengembangkan kemampuan manajemen acara, komunikasi publik, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengelolaan sumber daya, meskipun tingkat keterlibatan mahasiswa berbeda sehingga manfaat yang diperoleh tidak sepenuhnya sama. Dalam perspektif Super, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa eksplorasi karier berlangsung melalui pengalaman nyata, bukan hanya pemahaman konseptual. Berbagai peran dan tanggung jawab yang dijalankan mahasiswa membantu mereka mengenali potensi, memperoleh gambaran mengenai dunia kerja, serta membangun *career self-concept*. Dengan demikian, UKM PSHT berperan strategis dalam menjembatani pengalaman olahraga dengan pengembangan potensi dan kesiapan karier atlet mahasiswa di masa depan

Dakwah Dalam Mentoring Atlet

Kegiatan UKM PSHT UIN Walisongo tidak hanya berorientasi pada prestasi olahraga, tetapi juga menjadi ruang pengembangan diri dan potensi karier mahasiswa. Berbagai pelatihan, pengalaman organisasi, serta keterlibatan dalam kejuaraan menjadi sarana pengembangan keterampilan, karakter, dan pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan. Dalam perspektif dakwah Islam, proses tersebut dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembinaan. Dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat dan keteladanan atau dakwah bil-hal (Gunawan and Muhid 2022). Bentuk tersebut terlihat melalui pelatihan kewirausahaan, penanganan cedera, kepemimpinan dan organisasi, SOP kejuaraan, serta keterlibatan dalam kejuaraan nasional dan internasional. Kegiatan tersebut menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, serta kepedulian terhadap orang lain. Sementara itu, dakwah bil-lisan terlihat melalui motivasi dan arahan pelatih saat jeda latihan, seperti dorongan untuk memiliki target, terus mengembangkan kemampuan, berpikir positif terhadap masa depan, dan tetap berusaha ketika menghadapi hasil yang tidak sesuai harapan. Pesan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai motivasi, tetapi juga mengandung nilai ikhtiar dan sikap positif dalam menghadapi kehidupan.

Konsep *qaulan* dalam Al-Qur'an mencakup *qaulan sadidan, qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan layyina,* dan *qaulan karima* sebagai prinsip komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi penerima (Ariani 2012). Berdasarkan temuan penelitian, komunikasi pelatih paling dekat dengan qaulan ma'rufa, karena berisi motivasi dan arahan untuk mengembangkan kemampuan, memiliki tujuan, berpikir positif, dan terus berusaha. Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, pelatihan, organisasi, kepanitiaan, dan arahan pelatih menjadi proses pembinaan yang membantu mahasiswa mengenali dan mengembangkan potensinya. Namun, sebagian atlet masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier dan belum menguasai keterampilan kesiapan kerja, seperti penyusunan *curriculum vitae*, wawancara, jejaring profesional, dan perencanaan karier. Dengan demikian, dimensi dakwah dalam kegiatan UKM PSHT terlihat melalui pemberdayaan nyata (bil-hal) dan komunikasi pembinaan (bil-lisan), tetapi proses tersebut masih perlu dilengkapi dengan bimbingan karier yang lebih terarah agar potensi yang telah terbentuk dapat dihubungkan dengan pilihan dan perencanaan karier mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, metode dakwah dalam kegiatan mentoring atlet mahasiswa di UKM PSHT UIN Walisongo dapat dipetakan berdasarkan bentuk kegiatan pembinaan dan komunikasi yang dilakukan. Pemetaan ini mencakup dakwah *bil-hal* melalui pemberdayaan dan pengalaman nyata, dakwah *bil-lisan* melalui motivasi dan arahan pelatih,

serta prinsip komunikasi dakwah yang tercermin dalam pesan tersebut. Ringkasan temuan dan analisis metode dakwah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Mapping Metode Dakwah dalam Mentoring Atlet Mahasiswa di UKM PSHT UIN Walisongo Semarang

Metode Dakwah	Bentuk kegiatan	Nilai dakwah yang tercermin	Analisis temuan
Dakwah bil-hal	Pelatihan kepelatihan, kewirausahaan, penanganan cedera, kepemimpinan dan organisasi, SOP kejuaraan, serta keterlibatan dalam penyelenggaraan kejuaraan.	Disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan pemberdayaan potensi.	Disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan pemberdayaan potensi.
Dakwah bil-lisan	Pelatih memberikan motivasi dan arahan saat jeda latihan agar atlet menetapkan target, mengembangkan kemampuan, berpikir positif, dan tetap berusaha ketika hasil tidak sesuai harapan.	Motivasi, ikhtiar, optimisme, dan ketekunan.	Dakwah dilakukan melalui komunikasi verbal yang mendorong atlet mengembangkan diri dan mempersiapkan masa depan. Namun, arahan tersebut masih bersifat informal dan belum menjadi pendampingan karier yang sistematis.
Prinsip komunikasi qaulan ma'rufa	Pesan pelatih yang berisi motivasi, arahan untuk menetapkan tujuan, mengembangkan kemampuan, berpikir positif, dan terus berusaha.	Nasihat yang baik, dorongan positif, dan pengembangan diri.	Pesan pelatih paling dekat dengan prinsip qaulan ma'rufa karena mengandung arahan yang baik dan mendorong perilaku positif. Analisis ini terbatas pada isi pesan yang tersedia dalam data penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, dakwah *bil-hal* merupakan metode yang paling menonjol dalam kegiatan mentoring atlet mahasiswa di UKM PSHT UIN Walisongo. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pelatihan dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam penyelenggaraan kejuaraan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Sementara itu, dakwah *bil-lisan* tampak melalui motivasi dan arahan pelatih yang mendorong atlet menetapkan tujuan serta terus mengembangkan kemampuan. Pesan tersebut paling dekat dengan prinsip *qaulan ma'rufa* karena mengandung nasihat dan dorongan positif. Meskipun demikian, kegiatan pembinaan tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dengan bimbingan karier yang sistematis. Oleh

karena itu, metode dakwah dalam mentoring berpotensi menjadi landasan pembinaan karier berbasis nilai Islam, dengan tetap memerlukan pendampingan yang membantu atlet mengidentifikasi potensi dan merencanakan karier secara terarah.

Kebutuhan Bimbingan Karier Dalam Mengembangkan Potensi Karier Atlet Mahasiswa

Pengembangan potensi karier atlet mahasiswa perlu diwujudkan melalui strategi bimbingan karier yang konkret, terstruktur, dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan bahwa sebagian atlet masih bingung menentukan arah karier dan belum memiliki keterampilan kesiapan kerja, layanan *career coaching* dan pelatihan perencanaan karier diperlukan untuk membantu mengenali potensi, menetapkan tujuan, serta menyusun langkah karier yang realistis. Intervensi berbasis pelatihan karier dapat meningkatkan kesiapan kerja dan kepercayaan diri (Hidayat and Saripulloh 2025), sedangkan keterampilan praktis seperti penyusunan *curriculum vitae* (CV), wawancara, dan *personal branding* membantu atlet mengubah pengalaman olahraga menjadi kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, bimbingan karier perlu bersifat aplikatif, bukan sekadar informatif (Purnama et al. 2024). Pengembangan *networking* melalui alumni, praktisi, dan pelatih juga penting untuk memperluas informasi dan peluang karier, meskipun sistem jejaring alumni di UKM PSHT belum terstruktur secara optimal. Dukungan sosial dan jejaring profesional diketahui berperan dalam meningkatkan kematangan dan kesiapan karier (Debora et al. 2023). Selain itu, bimbingan perlu mengintegrasikan aspek spiritual melalui pemaknaan tujuan hidup, tanggung jawab, dan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah untuk memperkuat motivasi menghadapi tantangan karier (Ramadhan and Sari 2023). Pengembangan tersebut tetap membutuhkan *self-awareness* dan inisiatif individu agar atlet aktif mengenali potensi, mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan peluang pengembangan diri; kesiapan dan inisiatif pribadi berkontribusi terhadap kematangan karier mahasiswa (Wibowo 2022).

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, pengembangan karier tidak hanya diarahkan pada keberhasilan duniawi, tetapi juga kebermaknaan hidup sebagai *abdullah* dan *khalifah fil ardh*. Sebagai *abdullah*, individu menjalankan aktivitas sesuai nilai syariat, sedangkan sebagai *khalifah*, manusia bertanggung jawab mengembangkan potensi dan kemampuan untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Kibtiyah 2015). Karena itu, karier dipandang bukan sekadar sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga bentuk ibadah, pengabdian, dan aktualisasi amanah Allah SWT. Atlet mahasiswa memiliki potensi berupa disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan daya juang, tetapi potensi tersebut belum sepenuhnya disadari dan diarahkan dalam perencanaan karier. Bimbingan karier berbasis Islam diperlukan untuk membantu mereka memaknai potensi sebagai amanah yang harus dikembangkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan QS. At-Taubah ayat 105, *"Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu…"*, yang menegaskan pentingnya bekerja dan mengembangkan potensi sebagai bentuk tanggung jawab manusia. Dengan demikian, bimbingan karier bagi atlet mahasiswa tidak hanya membantu menentukan pekerjaan, tetapi juga membangun kesadaran untuk mengoptimalkan potensi sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan kontribusi bagi masyarakat.

PENUTUP

Penelitian ini menjawab bahwa bimbingan karir melalui mentoring di UKM PSHT UIN Walisongo berkontribusi pada pengembangan potensi atlet mahasiswa, tetapi belum berjalan sebagai layanan yang terstruktur. Pertama, atlet mahasiswa memiliki potensi karir berupa *transferable skills*: disiplin, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen kegiatan, komunikasi, dan ketahanan mental. Namun, potensi ini belum sepenuhnya mereka sadari dan arahkan pada perencanaan karir. Kedua, UKM PSHT mengembangkan potensi tersebut melalui pelatihan pelatih, kewirausahaan, penanganan cedera, kepemimpinan dan

organisasi, SOP kejuaraan, dan keterlibatan dalam penyelenggaraan kejuaraan nasional maupun internasional. Dalam kerangka teori Super, kegiatan ini berfungsi sebagai ruang eksplorasi karir yang membantu terbentuknya konsep diri karir. Ketiga, metode dakwah yang paling menonjol dalam mentoring adalah dakwah *bil-hal*, yaitu pemberdayaan melalui pengalaman nyata. Dakwah *bil-lisan* tampak pada motivasi dan arahan karir dari pelatih, yang paling dekat dengan prinsip *qaulan ma'rufa*. Keempat, sebagian atlet mahasiswa masih bingung menentukan arah karir dan belum menguasai keterampilan kesiapan kerja seperti menyusun CV, menghadapi wawancara, membangun jejaring, dan merencanakan karir. Dukungan institusional pun masih terbatas, sehingga keberhasilan peralihan karir pasca-kelulusan masih bergantung pada inisiatif pribadi. Dengan demikian, mentoring di UKM PSHT sudah efektif sebagai wadah pengembangan potensi, tetapi perlu dilengkapi bimbingan karir yang sistematis dan berbasis nilai Islam

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Austin, William Ramos, and Eric Knee. 2022. "Practice Makes Perfect: Student Employee Transferable Skill Utilization in Campus Recreation." *Recreational Sports Journal* 42:1–19. doi:10.1123/rsj.2017-0038.

Ariani, Anita. 2022. "Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran." 11(21):7–16.

Creswell, John W. 2024. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Debora, Devy, Masduki Asbari, Risa Agustini, Universitas Insan, Pembangunan Indonesia, and Universitas Mercu Buana. 2023. "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan From Connections to Oppportunities : Pengaruh Personal Networks Terhadap Pengembangan Karier." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 01(01):311–16. doi:10.70508/literaksi.v1i01.369.

Espina, Desiree A. 2025. "Increasing Student- Athletes ' Awareness of Transferable Skills for Transition to Non-Athletic Career Settings." 13(2):381–89.

Fajriani, Fajriani, Mamat Supriatna, Ahman Ahman, Ipah Saripah, and Yulizar Yulizar. 2023. "Tinjauan Teoretik Tentang Transferable Skill." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 12(3):18–33.

Gibson, and Mitchell. 2011. *Introduction to Counseling and Guidance*. 7th ed. boston: Pearson Education.

Gunawan, Reka, and Abdul Muhid. 2022. "THE STRATEGYOF DA'WAHBIL HALCOMMUNICATION:LITERATURE REVIEW." *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyuaran Islam* XIV(1):33–50.

Hidayat, Syarif, and Asep Saripulloh. 2025. "Pendidikan Lifelong Learning Dalam Meningkatkan Kesiapan Tenaga Kerja Di Indonesia Melalui Implementasi Yang Efektif." *Jurnal Interdisipliner Pendidikan Islam Addaban* 2(2):109–25. doi:10.52593/adb.02.2.04.

KEMENPORA. 2026. "Bonus Berlimpah Hingga Naik Pangkat Untuk Peraih Medali SEA Games 2025, Presiden: Saudara Jaga Kehormatan Bangsa Indonesia." https://www.kemenpora.go.id/detail/6515/bonus-berlimpah-hingga-naik-pangkat-untuk-peraih-medali-sea-games.

Kibtiyah, Maryatul. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Perspektif Islam*. 1st ed. edited by mohammad nor Ichwan. semarang: karya abadi jaya.

Nabi, Ghulam, Andreas Walmsley, Mahmood Mir, Sonny Osman, and Andreas Walmsley. 2025. "Studies in Higher Education The Impact of Mentoring in Higher Education on Student Career Development : A Systematic Review and Research

Agenda ABSTRACT." *Studies in Higher Education* 5079:739–55. doi:10.1080/03075079.2024.2354894.
Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Jurnal Ilmu Dakwah* VI(1):37–56. doi:https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785.
Nuryadi. 2021. *TRANSISI KARIR ATLET: Sebuah Kajian Terhadap Mantan Atlet Sepak Bola Nasional*. edited by A. Gumilar. purbalingga: Eureka Media Aksara.
Purnama, Siva Indah, Cicilia Dyah, Sulistyaningrum Indrawati, and Nur Rahmi Akbarini. 2024. "Pengaruh Digital Literacy Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 8(1):65–72.
Putra, Hidayat, and Rinaldi. 2022. "Career Transition Planning Among Athletes: A Qualitative Study in West Java." *Journal of Sports Psychology*.
Ramadhan, F., and P. Sari. 2023. "Studi Kasus Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis." *Jurnal Kajian Pendidikan* 14(2):125–134.
Salma, Hasna Hafizhah, and Puji Lestari Suharso. 2023. "STAR (SEE , THINK , ACCURATE , RESPONSIBLE) CAREER INTERVENTION FOR STUDENT-ATHLETES CAREER ENGAGEMENT." *Journal Intervensi Psikologi* 15:9–22. doi:https://orcid.org/0000-0001-8104-3923.
Sebri, Valeria, Lucrezia Savioni, Stefano Tribetti, Ilaria Durosini, Ketti Mazzocco, and Gabriella Pravettoni. 2020. "Apakah Anda Mentransfer Keterampilan Anda? Dari Olahraga Ke Manajemen Kesehatan Pada Pasien Kanker." *Front. Psychol* 11. doi:https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00546.
Siregar, Kiki. 2023. "Nestapa Pesepak Bola Indonesia Setelah Pensiun: Terpaksa Jual Medali Untuk Berobat." https://www.cna.id/kisah/pensiunan-pesepak-bola-kurnia-meiga-kesulitan-membiayai-pengobatan-erick-thohir-pssi-10696?utm_source=chatgpt.com.
Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
Wibowo, Nurhida R. 2022. "PARENTAL CAREER-RELATED BEHAVIORS DAN KEMATANGAN KARIR REMAJA." 15:187–97.
Wibowo, Yulianto Eko, and Rodia Syamwil. 2019. "PENGEMBANGAN TRANSFERABLE SKILLS DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 4:117–28. doi:https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i2.27395.
Yin, R. K. 2023. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 7th ed. SAGE Publications.
Zaini, Ahmad. 2017. "AKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERDESAAN." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2):284–301. doi:https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2708.